



**BALAI PENELITIAN DAN
PENGEMBANGAN AGAMA
MAKASSAR**

2024

POLICY BRIEF

**DISEMINASI GERAKAN MODERASI
BERAGAMA DI KOMUNITAS-
KOMUNITAS**

**PENULIS
ALDINO NGANGUN, SH**



RINGKASAN



Penguatan moderasi beragama menjadi suatu hal utama yang harus dilakukan saat ini mengingat moderasi beragama sudah terdapat didalam Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Hal ini tentu menjadi suatu langkah yang baik di lakukan oleh pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan bermartabat. Bukan hanya di Kementerian Agama saja tetapi juga ke seluruh lapisan Kementerian dan masyarakat.

Dalam mengembangkan Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar mengadakan sebuah kegiatan diseminasi gerakan moderasi beragama dengan mengundang berbagai komunitas-komunitas UKM Seni perguruan tinggi untuk bersama-sama mengkampanyekan moderasi beragama melalui pementasan seni dan budaya yang menysasar ke generasi Z dan generasi milenial.

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan diseminasi gerakan moderasi beragama ini adalah meningkatkan kesadaran akan nilai praktik keagamaan yang moderat dan toleran, menumbuhkan komunikasi positif, dan membantu membentengi perdamaian di antara anggota masyarakat.

Rekomendasi Kebijakan

1. Kolaborasi komunitas-komunitas seni.
2. Perlombaan seni dan budaya.
3. Mengkampanyekan moderasi beragama melalui seni.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah Negara yang penuh dengan keberagaman. Mulai dari suku bangsa, bahasa, dan juga agama. Berbicara tentang agama, masyarakat Indonesia secara historis sangat menjunjung tinggi agama. Indonesia adalah rumah bagi beberapa tradisi dan kepercayaan agama, mulai dari kepercayaan lokal hingga agama-agama dunia seperti Islam, Kristen, Hindu, Budha, dan Konghucu. Agama merupakan hal yang lazim di Indonesia dan tidak hanya mencerminkan cita-cita negara, tetapi juga sangat penting dalam membentuk nilai-nilai sosial dan jati diri bangsa.

Dengan banyaknya perbedaan dalam menganut sebuah kepercayaan terkadang memunculkan berbagai permasalahan. Banyaknya aliran tertentu yang mencoba memecah belah keutuhan Indonesia sebagai negara Bhineka Tunggal Ika. Aliran tertentu yang dengan terang-terangan menolak keras akan adanya perbedaan dan mencoba untuk membuat sebuah gerakan menjadikan negara Indonesia sebagai negara sesuai dengan kepercayaan yang mereka yakini.

Pemerintah mencoba untuk mencegah dengan menghadirkan sebuah program moderasi beragama. Di Indonesia, topik moderasi beragama semakin mendapat perhatian dalam beberapa tahun terakhir dan menarik untuk dibahas. Terdapat beberapa alasan antara lain Pertama, moderasi beragama telah menjadi topik tersendiri di berbagai kawasan, terkait upaya membangun peradaban dunia yang lebih baik. Kedua, kerukunan umat beragama merupakan sesuatu yang berharga, dan moderasi beragama berperan penting terkait hal itu. Ketiga, pemerintah telah menjadikannya sebagai salah satu prioritas nasional, sehingga memaksa adanya perhatian dari para pemangku kepentingan. Keempat, moderasi beragama telah berkembang dari sekedar gagasan menjadi satu kebijakan, dari rumusan konsepsi melahirkan peta jalan, dan dari bahan penelitian menumbuhkan sebuah gerakan. (Hakim, 2022)

Moderasi beragama semakin serius untuk di kembangkan dengan munculnya Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Dalam Perpes tersebut, telah tercantum penguatan moderasi beragama diselenggarakan bukan lagi sebagai tugas utama Kementerian Agama, namun pada Perpres tersebut dijelaskan bahwa penguatan moderasi beragama diselenggarakan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah secara terencana, sistematis, koordinatif, kolaboratif dan berkelanjutan. Dengan tujuan meningkatkan persatuan dan perdamaian umat beragama, menyeimbangkan hubungan antara agama dan budaya, meningkatkan taraf pelayanan kehidupan beragama, dan menumbuhkan perekonomian lokal dan sumber daya keagamaan.

Karena hal inilah yang mendasari, kegiatan diseminasi gerakan moderasi beragama di komunitas-komunitas dilaksanakan. Dengan bertujuan menyebarkan moderasi beragama bukan hanya dalam Kementerian Agama saja, tetapi juga mencakup ke seluruh masyarakat, terkhususnya kepada generasi muda yang menyisir generasi Z maupun generasi milenial.

DESKRIPSI MASALAH

Penguatan moderasi beragama menjadi suatu hal utama yang harus dilakukan saat ini dan harus dikembangkan mengingat moderasi beragama sudah terdapat didalam Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama. Hal ini tentu menjadi suatu langkah yang baik di lakukan oleh pemerintah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif, harmonis, dan bermartabat. Bukan hanya di Kementerian Agama saja tetapi juga ke seluruh lapisan Kementerian dan masyarakat.

Saat ini Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar mencoba dalam mengembangkan Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama melalui pertemuan-pertemuan yang dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, advokasi, pendampingan, dan atau kegiatan lain sesuai dengan karakteristik dan budaya masyarakat.

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar pun mencoba untuk menysasar para kaum generasi Z maupun generasi milenial. Tentu saja sasaran yang paling relevan dalam mencakup para generasi Z ada pada lingkungan perguruan tinggi. Perguruan tinggi menjadi tempat yang sangat cocok dalam mengkampanyekan moderasi beragama. Perguruan tinggi seringkali juga menjadi tempat di mana berbagai komunitas berkembang, termasuk komunitas UKM Seni. Selain memberikan ruang ekspresi seni, komunitas ini juga menjadi wadah komunikasi antar anggotanya yang menganut beragam pandangan teologis. Pentingnya menjunjung tinggi prinsip toleransi, menghargai perbedaan, dan moderasi dalam mengamalkan agama di tengah dinamika keberagaman ini.

Saat ini, generasi milenial dan Generasi Z menggunakan seni, untuk mengkomunikasikan keyakinan dan cita-cita mereka. Nantinya, karya yang dihasilkan akan diubah menjadi karya yang menganjurkan moderasi beragama. Selain itu, generasi milenial dan generasi Z mempunyai representasi yang baik di media sosial, yang mungkin mereka gunakan untuk menyebarkan pesan-pesan yang mendukung moderasi beragama.

Salah satu konsep dari kegiatan diseminasi gerakan moderasi beragama ini adalah meningkatkan kesadaran akan nilai praktik keagamaan yang moderat dan toleran, menumbuhkan komunikasi positif, dan membantu membentengi perdamaian di antara anggota masyarakat. Konsep dalam kegiatan diseminasi gerakan moderasi beragama di komunitas yang dirancang ini antara lain:

1. Partisipasi Komunitas. Menggabungkan komunitas yang memiliki latar belakang agama dan budaya yang beragam dapat meningkatkan hubungan antar anggota komunitas. Ini memfasilitasi jaringan, berbagi pengalaman, dan hubungan sosial yang lebih baik.
2. Pesan Moderasi Beragama. Penyampaian pesan moderasi beragama di dalam komunitas di harapkan bisa tersampaikan ke semua kalangan melalui sebuah pesan melalui pementasan seni dan budaya.
3. Keragaman Seni dan Budaya. Kegiatan seni dan budaya ini bisa menampilkan banyak sekali keragaman didalamnya baik itu melalui musik, paduan suara, dan pementasan drama. Hal ini dapat membuka peluang makin banyaknya kalangan, terkhususnya generasi Z menghargai dan mendalami seni dan budaya yang ada di Indonesia.

Terlibat dalam aktivitas berbasis seni dan budaya di kalangan Generasi Z dan generasi milenial dapat menjadi cara yang ampuh untuk memajukan keharmonisan, penerimaan, dan peningkatan pemahaman dalam komunitas yang semakin saling berhubungan dan religius. Dengan mempraktikkan ide-ide ini, kegiatan seni dan budaya dapat menjadi jembatan yang kuat antara generasi milenial dan generasi Z dengan nilai-nilai toleransi, moderasi dan keberagaman agama.

REKOMENDASI KEBIJAKAN

Dengan kegiatan diseminasi gerakan moderasi beragama di komunitas ini menghasilkan beberapa rekomendasi kebijakan, yaitu:

1. Melakukan kolaborasi dengan berbagai komunitas seni yang ada di perguruan tinggi, bisa dengan cara menggabungkan seni tari, drama, dan musik menjadi satu dalam sebuah pementasan.
2. Membuat sebuah lomba festival dengan mempertunjukkan kesenian di berbagai macam komunitas dengan tujuan menyampaikan pesan-pesan moderasi beragama didalamnya.
3. Menjadikan peran utama generasi Z dan generasi milenial sebagai garda terdepan dalam upaya mengkampanyekan moderasi beragama melalui komunitas seni.

KESIMPULAN

Moderasi beragama saat ini menjadi suatu wabah yang sulit untuk dihindari karena mulai merebak ke lapisan masyarakat. Saat ini bukan hanya Kementerian Agama saja yang menjadi gardu terdepan dalam menyebarkan moderasi beragama, tetapi juga sudah masuk ke pemerintah pusat, daerah, dan lapisan masyarakat, terkhususnya para generasi Z maupun generasi milenial. Dengan terbentuknya moderasi beragama di komunitas yang ada di perguruan tinggi diharapkan menjadi suatu langkah yang baik dalam menyampaikan sebuah pesan dan tujuan moderasi beragama mengapa terus di gaungkan hingga saat ini.

Penyampain moderasi beragama melalui seni dan budaya bisa menjadi pilihan yang baik dan ampuh dalam upaya pendekatan ke generasi Z maupun generasi milenial. Dengan adanya komunitas akan lebih memudahkan para generasi Z maupun generasi milenial dalam menuangkan ekpresi dan keyakinan mereka melalui seni.

Daftar Pustaka

Lukman Hakim S. (2022). Moderasi Beragama; Tanggapan atas Masalah, Kesalahpahaman, Tuduhan, dan Tantangan yang dihadapinya. Jakarta: Yayasan Saifuddin Zuhri

Peraturan Presiden Nomor 58 Tahun 2023 tentang Penguatan Moderasi Beragama